

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Berbagai Media

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran menurut KBBI berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya menjadi tahu atau bisa ditiru. Pembelajaran adalah proses, cara, atau perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁶ Pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain untuk menambah pengetahuan dan dapat juga menjadi teladan.

Menurut Kimble dan Garnezy, pembelajaran adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktek yang diulang-ulang. Pembelajaran mengandung makna bahwa subyek belajar harus dipelajarkan bukan diajarkan. Subyek belajar yang dimaksud adalah peserta didik, jadi dalam proses pembelajaran peserta didik yang menjadi pusat kegiatan belajar.¹⁷ Pembelajaran akan semakin melekat pada diri seorang peserta didik apabila proses pembelajaran tersebut bisa menyentuh tiga ranah, yaitu psikomotorik, motorik dan afektif. Tiga ranah ini apabila diterapkan dalam proses pembelajaran

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia/Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa, ed. 3, cet 2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 17

¹⁷ Muhammad thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.18

akan membentuk suatu perubahan yang cenderung tetap, karena selain mendapatkan ilmu pengetahuan, peserta didik juga mempraktekkan dan dapat menjiwai pelajaran yang disampaikan sehingga lebih mudah untuk menanamkan suatu nilai kepada peserta didik.

Pembelajaran merupakan upaya untuk memberikan nilai-nilai yang disampaikan melalui interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang berlangsung merupakan usaha yang dilakukan oleh guru agar mempermudah peserta didik dalam belajar secara maksimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. pembelajaran fokus kepada peserta didik, yang artinya setiap kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran ditujukan untuk kepentingan peserta didik. Interaksi dalam pembelajaran yang baik adalah tidak mengandung unsur pemaksaan dan tidak hanya menggurui peserta didik. Interaksi harus bersifat membimbing, mengarahkan, dan membantu peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik terdorong dengan kemauannya sendiri untuk belajar sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. interaksi-interaksi edukatif seperti itu berlaku untuk semua mata pelajaran di sekolah tidak terkecuali pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan gabungan kata pendidikan dan agama Islam. Pendidikan secara bahasa dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk merubah manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Aat Syafaat mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dengan anak-anak untuk

membimbing dan mengarahkan perkembangan baik jasmani dan rohaninya agar menjadi manusia yang lebih dewasa.¹⁸

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan adalah suatu usaha untuk membimbing dan mengarahkan segenap kodrat yang ada pada anak baik sebagai manusia individu maupun sebagai manusia sosial.¹⁹

Menurut Romlah pendidikan adalah suatu usaha dengan menggunakan metode-metode tertentu agar orang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.²⁰

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dengan anak-anak untuk membimbing dan mengarahkan perkembangan jasmani dan rohaninya dengan menggunakan metode-metode tertentu agar dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang dapat digunakan dalam kehidupan baik sebagai manusia individu ataupun manusia sosial.

Agama adalah mengabdikan diri dengan mempelajari pengetahuan agama dan membiasakan diri dengan hidup sesuai dengan ajaran agama. Agama dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu ajaran yang di dalamnya terdapat aturan-aturan keimanan, kepercayaan, tata cara beribadah kepada Allah, dan perilaku

¹⁸ *Ibid*, Aat Syafaat, dkk, hal. 11

¹⁹ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009), hal. 8

²⁰ Romlah, *Psikologi Pendidikan*, cet ke-2, (Malang: UMM Press, 2010), hal. 23

antar sesama manusia serta lingkungan. Agama memberikan pedoman-pedoman kehidupan yang harus diyakini dan diamalkan oleh setiap manusia yang beragama.

Pendidikan agama Islam adalah usaha dan upaya yang bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan anak dengan menggunakan metode-metode tertentu untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman agama Islam baik tentang hubungan dengan Allah, hubungan dengan manusia atau bahkan hubungan dengan lingkungan. Pengertian pendidikan agama Islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Aat Syafaat, yaitu:

“Pendidikan agama Islam yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikan sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat”²¹

Pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan beberapa pengertian di atas adalah segala upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk membelajarkan seseorang melalui berbagai kegiatan seperti membimbing, mengarahkan dan latihan agar seseorang mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam menjalankan ajaran agama Islam berdasarkan sumber agama Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

²¹ Ibid, Aat Syafaat dkk, hal. 16

Pendidikan agama Islam merupakan upaya atau usaha untuk mendewasakan anak agar mengetahui dan memahami ajaran agama Islam yang meliputi materi ilmu tauhid (keimanan), ilmu fiqh, al-Qur'an, al-Hadis, akhlak, dan tarikh Islam.²² Pendidikan agama Islam meliputi hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan. Hubungan-hubungan tersebut harus terwujud seutuhnya dalam kehidupan manusia.

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan upaya mencapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah ditetapkan dengan cara memberikan pembelajaran yang mengandung pesan nilai-nilai agama Islam dan kemudian nilai-nilai tersebut dihubungkan dengan kehidupan nyata peserta didik yang disampaikan dalam bentuk interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Gunawan mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran interaksi sangatlah penting. Interaksi yang dimaksud di sini adalah interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik.²³ Abdul Majid mengatakan bahwa:

“Interaksi berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberikan

²² *Ibid*, Abdul Majid & Dian Andayani, hal. 77

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.117

sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, dan berteman”.²⁴

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi dalam kegiatan pendidikan. Proses interaksi yang dilakukan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berupa interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik atau interaksi pembelajaran yang melibatkan media pendidikan di dalamnya.

Keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam salah satunya dipengaruhi oleh keberhasilan interaksi yang diciptakan oleh pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Interaksi dapat dikatakan berhasil apabila pesan-pesan dapat ditangkap dan dimengerti oleh peserta didik atau keberhasilan interaksi dapat dilihat dari interaksi balik yang dilakukan oleh peserta didik. Keberhasilan interaksi dalam proses pembelajaran dapat dibantu dengan menggunakan media pendidikan, dengan adanya media yang dipakai dalam proses interaksi pembelajaran akan mempermudah peserta didik menangkap pesan yang disampaikan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki tiga komponen yang saling berkesinambungan. Ketiga komponen tersebut adalah: kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, hasil pembelajaran.²⁵ Komponen-komponen pembelajaran inilah yang dapat menghasilkan

²⁴Abdul Majid, *belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.268

²⁵ Ahmad Munjin Nasih, dkk, *Metode dan Teknik pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2009) hal. 20

output yang sama rata kepada semua peserta didik, baik itu dilaksanakan di jalur pendidikan formal, nonformal, dan pendidikan informal.

Komponen pertama yang perlu diperhatikan adalah kondisi pembelajaran. Kondisi ini adalah faktor penting yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam. kondisi ini meliputi bagaimana melakukan pemilihan metode, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran.²⁶ Seorang pendidik agama Islam dituntut mampu mengkondisikan pembelajaran dengan baik. Cakupan bidang studi ini tidak hanya pada persoalan kognisi, tetapi juga afeksi dan psikomotorik. Guru yang tidak dapat mengkondisikan pembelajaran dengan baik, bukan tidak mungkin ketiga ranah tersebut tidak terwujud sesuai dengan yang diinginkan.

Komponen kedua adalah metode pembelajaran. Setiap metode pembelajaran di dalamnya terdapat kelebihan dan kekurangan. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Hal ini sangatlah penting dikarenakan proses pembelajaran ditujukan untuk membuat peserta didik belajar. Metode pembelajaran yang efektif adalah metode yang berpusat pada peserta didik. Pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dibantu dengan menggunakan media pendidikan. Penggunaan media pendidikan dalam metode pembelajaran pendidikan

²⁶ Ibid, Ahmad Munjin Nasih, hal.20

agama sangatlah penting. Pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode pembelajaran yang telah disiapkan dan direncanakan sebelum disampaikan kepada peserta didik. Metode pembelajaran ini di dalamnya meliputi interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik untuk menyampaikan pesan-pesan pelajaran yang ingin disampaikan. Peran media pendidikan adalah sebagai pembantu memperlancar proses metode pembelajaran.

Komponen ketiga adalah hasil pembelajaran. Tingkat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai yang disampaikan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik.²⁷ komponen-komponen pembelajaran tersebut dapat membantu keberhasilan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, yang mana hasil pembelajaran tersebut menuntut perubahan dan pemahaman peserta didik baik dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pencapaian tiga ranah yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu:²⁸

1. Tujuan pembelajaran pada ranah kognitif artinya bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan peserta
2. Tujuan pembelajaran pada ranah psikomotorik artinya pembelajaran merupakan upaya untuk meningkatkan

²⁷ Ibid, Ahmad Munjin Nasih, hal.21

²⁸ Benny A. Pribadi, Model Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2009), hal. 16-17

kemampuan peserta didik dengan kegiatan-kegiatan praktek secara langsung.

3. Tujuan pembelajaran pada ranah afektif artinya pembelajaran merupakan kegiatan untuk melatih peserta didik untuk menghayati dan menyikapi setiap pembelajaran yang disampaikan.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk memberikan pengamalan yang mana anak diberi pengetahuan dan selanjutnya pengetahuan tersebut harus dihayati dan diamalkan oleh anak. Pembelajaran pendidikan agama Islam menjadikan anak menjadi orang yang terus berkembang baik keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.²⁹ Tujuan pendidikan agama Islam tidak semata-mata hanya untuk mentranfer pengetahuan saja, pendidikan agama Islam mempunyai tugas yang lebih penting lagi yaitu berupaya untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang mana hasil dari pembelajaran tersebut dapat dihayati dan dipakai dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kehidupannya yang berhubungan dengan Allah swt, yang berhubungan dengan kehidupan dengan manusia lain, hubungan kehidupannya dengan makhluk lain atau dengan lingkungan sekitarnya.

Tujuan pendidikan agama Islam yang pada dasarnya berhubungan dengan tujuan hidup manusia telah dijelaskan dalam al-Qur'an dalam surah ad-Dzariyat:56 yang berbunyi:

²⁹ Ibid, Abdul Majid, hal.16

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“ *Dan Aku (Allah) tidak menjadikan jin dan manusia melainkan untuk menyembah Aku.*” (Q.S. ad-Dzariyat:56).³⁰

Muhammad Natsir mengatakan bahwa menyembah Allah berarti mentaati dan tunduk dengan segala perintah Allah dan menjauhi semua larangan-laranganNya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³¹ Tujuan inilah yang juga harus dicapai dalam pendidikan agama Islam. Perintah dan larangan-laranganNya meliputi berbagai bidang kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Al-Syaibani mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah suatu peningkatan berupa tinngkah laku manusia dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, dan dengan lingkungan sekitarnya yang ingin dicapai melalui proses pendidikan.³² Pendidikan merupakan jembatan hidup yang dapat menghubungkan individu dengan dirinya sendiri, orang lain dan juga dengan lingkungannya.

Pendidikan agama Islam lebih menfokuskan untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar menjadi orang yang beriman dan berakhlak karimah. Pendidikan agama Islam memberikan

³⁰ Q.S. ad-Dzariyat (51):56

³¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus pengajaran Agama Islam*, cet ke-5 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hal. 155

³² Syahidin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, cet 3, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hal. 10

pengembangan pengetahuan anak tentang pengetahuan Islam, namun lebih menekankan untuk membimbing sikap dan kepribadian anak. Pendidikan agama Islam oleh karenanya diarahkan kepada bimbingan dan pengarahan akhlak karimah. Pembelajaran agama Islam ditujukan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman atau penalaran, penghayatan, dan pengamalan agama Islam.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu menumbuhkan motivasi di dalam diri anak agar mau menjalankan, mengamalkan, dan mentaati ajaran dan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupannya yaitu sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta dinyatakan dan diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³³ Tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam berkaitan dengan semua aspek kehidupan baik sebagai hamba Allah dan sebagai makhluk sosial. Peningkatan yang diharapkan dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah keimanan kepada Allah swt, tingkat pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam, penghayatan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, pengamalan ajaran agama Islam. Anak yang telah memahami dan menghayati ajaran agama Islam diharapkan dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.

³³ Muhaemin dkk, *Paradigma pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, cet ke-3, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 78

2. Media Pendidikan untuk Pendidikan Agama Islam

Media pendidikan berasal dari dua kata yaitu *media* dan *pendidikan*, media diambil dari bahasa Latin *modoe* yang berarti pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media secara harfiah merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang dapat diartikan sebagai perantara dan pengantar.³⁴ Media digunakan untuk menyampaikan pesan agar pesan dapat diterima dan merangsang pikiran, perasaan dan perhatian agar pesan tersampaikan secara efektif.

Media pendidikan adalah suatu alat yang dapat membantu pendidik untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran.³⁵ Keberadaan media pembelajaran sangat berguna bagi pendidik sebagai suatu perangkat pelengkap yang mempermudah pendidik dalam berkomunikasi dengan peserta didik agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan cermat oleh peserta didik. Pesan-pesan dalam proses pembelajaran akan mudah di pahami oleh peserta didik apabila guru menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, keadaan peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, dan kemampuan pendidik dalam menguasai media yang ingin dipakai dalam proses pembelajaran.

Media pendidikan berkembang sangat signifikan seiring dengan perkembangan zaman terutama perkembangandi bidang teknologi,

³⁴ Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, cet ke-14 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 6

³⁵ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, cet 2 (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008), hal. 7

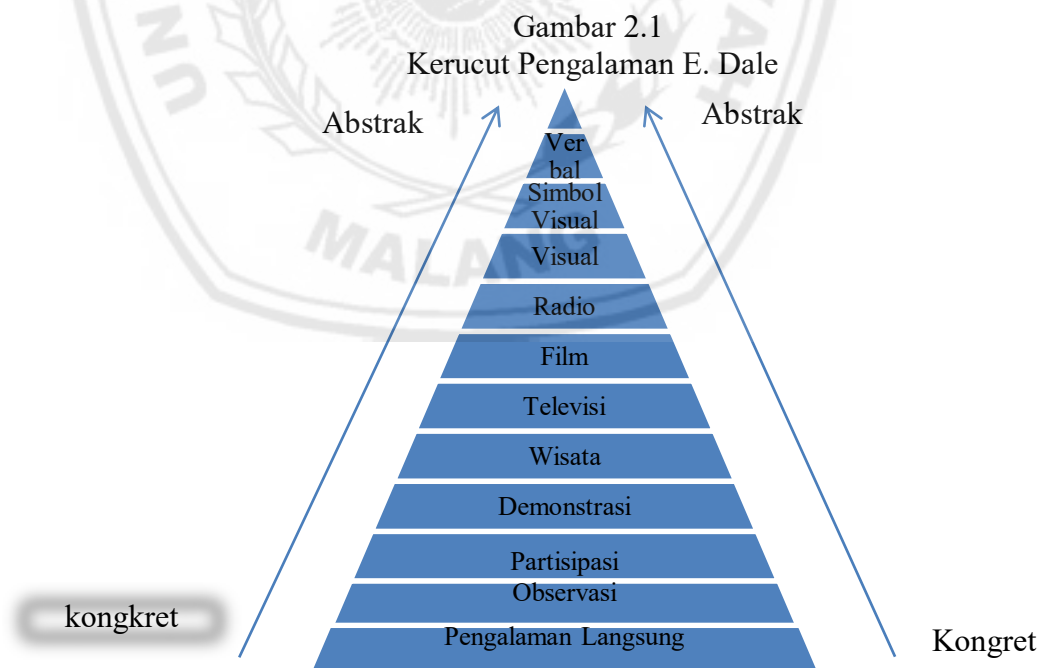
media pendidikan yang sejatinya adalah segala sesuatu yang membantu guru dalam proses penyampaian pesan pendidikan ke peserta didik baik melalui pendengaran, penglihatan, ataupun penglihatan dan pendengaran. Proses pembelajaran dengan adanya media pembelajaran akan berjalan semakin mudah. Kemudahan proses pembelajaran dengan menggunakan media pendidikan harus ditunjang dengan situasi dan kondisi sekolah. Pertimbangan situasi dan kondisi sekolah sangatlah penting dalam pemilihan media dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran tidak bisa dipaksakan untuk dipakai apabila situasi dan kondisi sekolah tidak mendukung pemakaian media tersebut. media pembelajaran apabila dipaksa dalam proses pembelaran akan malah mempersulit proses pembelajaran tersebut. peserta didik akan susah untuk menangkap pesan yang disampaikan oleh seorang pengajar melalui media tersebut.

Pemilihan media pendidikan yang tepat dalam upaya untuk media pembelajaran pendidikan agama Islam harus memperhatikan beberapa hal, misalnya saja kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, kondisi peserta didik, serta kompetensi guru dalam menguasai media pendidikan. Media pendidikan yang tepat sangatlah penting, oleh karena itu pemilihan media sangatlah diperlukan untuk mengetahui keefektifan media tersebut dalam menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Fungsi-fungsi media pendidikan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah:

1. Penyampaian pesan dalam proses pembelajaran akan lebih jelas.
2. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti obyek yang diteliti terlalu besar dapat menggunakan media dalam bentuk gambar, media grafik, film bingkai, film, atau model, sedangkan apabila obyek yang diteliti terlalu kecil bisa dibantu dengan media proyektor mikro, film bingkai, film, atau dengan gambar, pembelajaran yang berkaitan dengan kejadian dan peristiwa di masa lampau dapat dibantu dengan menggunakan media rekaman film, video, film bingkai, foto, atau dengan cara verbal, sasaran yang terlalu cepat atau lambat dapat dibantu dengan menggunakan media *timelapse* atau *high speed photography*, obyek yang diteliti tersiri dari sejumlah bagian contohnya adalah mesin, obyek ini dapat disajikan dalam bentuk model atau dengan diagram, dan konsep pembelajaran yang terlalu luas dapat disajikan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan yang lainnya.
3. Media pendidikan apabila digunakan secara tepat dan bervariasi akan membuat peserta didik lebih aktif, dalam hal ini media pendidikan berguna untuk meningkatkan semangat dalam belajar dan dengan adanya media pendidikan proses pembelajaran membuat peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan atau dengan realitas.

4. Media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk membantu jalannya kurikulum dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Proses pembelajaran yang terdiri dari guru dan peserta didik yang memiliki latarbelakang, kemampuan, dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum sekolah yang telah ditetapkan, akan membuat proses pembelajaran akan semakin sulit, dengan adanya media pembelajaran ini peserta didik akan dirangsang untuk mudah memahami pesan yang ingin disampaikan dalam proses pembelajaran.

Ketepatan dalam memilih media pendidikan lebih lanjut dikerucutkan Edward Dale sebagai berikut:



Sumber: Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, sumber diolah pada 2017.

Kerucut tersebut menggambarkan bahwa media pendidikan yang peserta didiknya dilibatkan secara langsung (pengalaman langsung) dalam proses pembelajaran akan membuat proses penyampaian pesan pendidikan semakin mudah. Namun hal tersebut tidak berarti bahwa media-media pendidikan yang lain tidak efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena ada pesan-pesan pendidikan yang tidak bisa dijangkau.

Proses pembelajaran dapat menggunakan media pendidikan mulai dari yang paling sederhana sampai yang paling rumit.³⁶ Media pendidikan dalam pendidikan agama Islam juga dapat menggunakan beragam media mulai dari yang sederhana sampai yang paling rumit. Tingkat kerumitan media pendidikan tergantung pada guru dalam memahami media pembelajaran itu sendiri. keberagaman media pendidikan untuk pendidikan agama Islam mencakup media pendidikan yang digunakan di kelas/sekolah, media pendidikan yang digunakan diluar kelas/sekolah seperti media pendidikan yang ada di lingkungan, dan media pendidikan yang berbasis teknologi.

Media pendidikan untuk pendidikan agama Islam yang ada di dalam kelas atau sekolah misalnya saja dalam bentuk bacaan, alat-alat audiovisual, dan contoh-contoh perilaku yang dipraktikkan oleh guru. Media pendidikan yang ada di luar kelas atau sekolah misalnya saja

³⁶ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.17-

kegiatan dan pengalaman masyarakat, benda-benda yang ada di alam, contoh-contoh perilaku masyarakat, televisi, radio, film, dll. Media pendidikan secara keseluruhan memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing.³⁷ Suatu media dapat dipakai untuk pembelajaran tertentu, namun belum tentu tepat untuk dipakai untuk pembelajaran yang lainnya. Media pendidikan yang saat ini sangatlah beragam memudahkan pendidik untuk memilih salah satu yang paling tepat digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan ini sangatlah penting, dengan adanya pemilihan ini diharapkan pesan yang akan disampaikan dapat diserap dan diterima dengan baik oleh peserta didik. Media-media pendidikan yang dapat dipakai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di antaranya:³⁸

1) Bentuk-bentuk bacaan

Media pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui kegiatan membaca, belajar dengan gambar-gambar dan simbol-simbol, serta pengertian-pengertian. Media yang termasuk dalam bentuk-bentuk bacaan diantaranya:

- a) Al-Qur'an dan al-Hadis, media ini merupakan salah satu media pendidikan yang sangat penting dalam mengajarkan pendidikan agama Islam. Al-Qur'an dan al-Hadis merupakan pedoman hidup bagi ummat muslim. Al-Qur'an dan al-Hadis

³⁷ Ibid, Zakiah Daradjat, hal. 226

³⁸ Ibid, Zakiah Daradjat, hal. 229

dapat dipakai secara keseluruhan atau hanya diambil ayat-ayat tertentu untuk di pelajari.

- b) Buku teks pelajaran agama, buku teks pelajaran agama ini biasanya ada dua macam yaitu buku teks pelajaran yang biasanya untuk peserta didik dan satunya adalah buku teks pelajaran untuk guru. Buku teks pelajaran agama ini untuk sekolah-sekolah umum terdiri dari satu bidang studi, namun untuk madrasah buku teks pelajaran agama terdiri dari beberapa bidang studi.
- c) Buku-buku bacaan pelengkap buku teks pelajaran, buku-buku jenis ini dapat ditemui di berbagai tempat misalnya di perpustakaan, toko buku, dan lain lain.
- d) Bacaan-bacaan yang bersifat umum, misalnya saja koran, majalah, kumpulan jurnal-jurnal, novel-novel, artikel, dan lain-lain.

2) Media Audio, Visual dan Audiovisual

Media audio merupakan media pendidikan yang bersifat audible atau yang berkaitan dengan pendengaran. Pesan-pesan pembelajaran diolah dalam bentuk suara baik secara verbal dan non verbal.³⁹ Media audio dalam pemakaiannya dapat diulang-ulang kecuali media audio yang bersifat penyiaran misalnya saja radio.

³⁹ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, cet ke-17, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 49

Media audio untuk pembelajaran pendidikan agama Islam di antaranya adalah:

a) Radio Pendidikan

Radio pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada 16 juni 1925 pada saat pendirian *Bataviasche radio Veregening* (BRV).⁴⁰ Radio merupakan salah satu media massa berupa audio. Radio memungkinkan setiap orang untuk memperoleh informasi dari berbagai penjuru dunia. Radio dapat menyiarkan sumber-sumber informasi pendidikan, kuis pendidikan, berita-berita, hiburan, dan info-info lainnya. Radio sangat terbatas apabila dijadikan sebagai media pendidikan, karena radio tidak selalu menyiarkan pendidikan, radio memiliki jadwal-jadwal tertentu untuk menyiarkan pendidikan. Bahkan, ada beberapa radio yang tidak menyiarkan pendidikan. Radio juga memiliki kelemahan lain sebagai media pendidikan yaitu radio tidak dapat diulang-ulang.

Radio biasanya menyiarkan beberapa pendidikan agama Islam walaupun pada jam-jam tertentu. Siaran-siaran radio yang mengandung pesan-pesan pendidikan agama Islam misalnya saja berupa dakwah-dakwah Islam, lagu-lagu Islam, sholawat, dan radio pendidikan yang menyiarkan materi-materi

⁴⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ed. 1-9, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 139

pendidikan agama Islam secara khusus untuk anak-anak sekolah, dan cerita-cerita Islami.

b) Rekaman Pendidikan

Rekaman merupakan media pendidikan berupa audio. Rekaman ini dapat digunakan untuk menyajikan materi pelajaran berupa cerita, pidato, puisi atau sajak. Media ini dapat digunakan secara berulang-ulang agar peserta didik dapat menerima pesan yang ingin disampaikan dengan baik.

Media ini dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam misalnya saja dalam cerita-cerita nabi, rukun iman, rukun Islam, nama-nama malaikat, nama-nama nabi, sifat-sifat Allah, dan lain-lain) yang dikemas menjadi lagu, materi sejarah kebudayaan Islam, do'a-do'a, dan lain-lain.

c) *Tape Recorder*

Tape recorder merupakan media yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan mendengarkan materi pelajaran secara berulang-ulang. *Tape recorder* ini dapat dipakai untuk pembelajaran pendidikan agama Islam misalnya saja lagu-lagu Islami yang berkaitan dengan rukun iman, rukun Islam, nama-nama malaikat, nama-nama nabi, dll.

Media visual menghadirkan informasi atau pesan dalam proses pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk gambar atau grafik. Media visual dapat berupa gambar obyek yang sebenarnya atau ilustrasi

gambar yang menyerupai keadaan yang sebenarnya. Grafik merupakan gambaran simbolik yang mewakili suatu obyek.⁴¹ Media visual yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam misalnya saja dalam menjelaskan materi sholat dengan menampilkan potongan-potongan langkah-langkah pelaksanaan shalat. Secara keseluruhan media visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

a) Papan Tulis

Papan tulis merupakan media yang selalu ada di setiap kelas. Papan tulis biasanya ada yang terbuat dari triplek hitam ataupun triplek putih, alat tulisnya pun bermacam-macam ada yang menggunakan kapur atau ada yang sudah menggunakan spidol. Bahkan, belakangan ini sudah ada papan tulis *slide*. Papan tulis ini dapat digunakan untuk menjelaskan tulisan, gambar, dan grafik. Papan tulis dapat menarik perhatian peserta didik, dengan menggunakan papan tulis peserta didik akan terpusat dengan apa yang ditulis atau digambar guru di papan tulis tersebut. Papan tulis ini biasa digunakan di sekolah-sekolah yang ada di desa-desa atau yang masih tradisional yang mana teknologi belum terlalu mempengaruhi dalam proses pembelajaran, sekolah sekolah ini biasanya menggunakan papan tulis secara penuh dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan

⁴¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, cet ke-16 (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hal. 102

sekolah-sekolah yang ada di kota atau sekolah-sekolah yang modern, tidak sepenuhnya menggunakan papan tulis dalam proses pembelajaran hal ini dikarenakan adanya teknologi-teknologi yang lebih canggih yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Papan tulis dapat digunakan untuk semua materi pembelajaran pendidikan agama Islam. pengajar dapat membuat gambar, rangkuman singkat dan bagan ataupun grafis dengan menggunakan papan tulis, misalnya saja dalam menjelaskan materi rukun Islam, rukun iman, nama-nama malaikat dengan menggunakan point-point di papan tulis, dan menulis potongan ayat al-Qur'an dan potongan hadis-hadis.

b) *Bulletin Board dan Display*

Gambar-gambar, poster, pengumuman-pengumuman dapat disajikan dengan menggunakan *bulletin* dan *display*. Gambar dan tulisan hasil kreatifitas siswa dapat ditampilkan dengan menggunakan *bulletin board* dan *display*. Media ini akan membuat peserta didik akan lebih Media ini bisa memberikan pengalaman tersendiri misalnya saja siswa-siswa akan lebih kreatif, menumbuhkan rasa artistik, dan dapat menumbuhkan minat dan bakat yang ada dalam diri peserta didik.

Media ini dapat digunakan untuk mengapresiasi kreatifitas anak. Anak dapat menunjukkan hasil kreatifitasnya

misalnya kaligrafi, komik islami, gambar-gambar kreatif tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela, poster berupa ajakan beramal dan berbuat shaleh. Anak akan mengembangkan hasil belajar dengan kreatifitas yang dimiliki.

c) Gambar dan Ilustrasi Fotografi

Media gambar dan ilustrasi fotografi adalah media pendidikan yang membantu untuk menjelaskan suatu masalah, tidak membutuhkan biaya yang mahal dan pemakaian media ini sangatlah mudah.

Gambar dan ilustrasi fotografi dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terutama yang berkaitan dengan obyek-obyek yang tidak mungkin dihadirkan secara langsung dalam proses pembelajaran, baik itu karena jangkauannya terlalu jauh, obyek terlalu besar, dan obyek terlalu kecil. Obyek yang terlalu jauh misalnya saja tempat-tempat yang harus dikunjungi saat ibadah haji, obyek terlalu besar misalnya ka'bah, hajar aswad, dan kerajaan-kerajaan Islam.

d) *Slide* dan *Filmstrip*

Jenis media yang dapat diproyeksikan yaitu *slide* dan *filmstrip*. Media ini dapat digunakan hampir di setiap materi pembelajaran, selain dapat dipakai disetiap materi pembelajaran media ini juga dapat diulang-ulang. Media ini merupakan media yang berbasis teknologi, yang mana perlu keterampilan khusus

untuk memakai media ini dalam proses pembelajaran. Media slide dan film strip menjelaskan pendidikan agama Islam dalam bentuk berupa grafis, bagan, gambar ataupun video.

e) Peta dan Globe

Peta adalah gambaran muka bumi yang berbentuk dua dimensi, sedangkan globe adalah bola bumi. Meskipun, keduanya memiliki bentuk yang berbeda namun fungsi dari keduanya adalah sama.

Peta dan globe dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam, misalnya saja untuk menunjukkan letak negara dan kota yang ditakhlukkan oleh Islam, menunjukkan negara-negara Islam dan penyebaran Islam di berbagai negara di dunia.

f) Poster

Poster merupakan media visual yang berupa gambar atau kata-kata yang biasanya ditempel di dinding-dinding untuk menarik perhatian peserta didik. Poster dapat memuat pesan-pesan pendidikan agama Islam misalnya saja berupa ajakan atau anjuran dalam bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, gambaran perilaku terpuji dan tercela yang disajikan dalam bentuk yang menarik.

g) Kartun

Kartun merupakan gambar-gambar yang menarik yang dapat mengilustrasikan suatu peristiwa atau kejadian. Kartun dapat dipakai untuk materi cerita-cerita nabi, akhlak terpuji dan tercela, dan lain-lain.

h) Grafis

Grafis merupakan media visual yang berupa tulisan, bentuk dan gambar yang bertujuan agar pesan yang ingin disampaikan dapat ditangkap dan diterima oleh peserta didik. materi pendidikan agama Islam yang bisa memanfaatkan media grafis misalnya saja data negara-negara yang ditakhlukkan oleh Islam.

Suleiman mengatakan bahwa media audiovisual merupakan media yang bersifat *audible* (didengar) dan *visible* (dilihat).⁴² Ciri khas dalam media audiovisual diantaranya adalah adanya naskah dan *storyboard* yang membutuhkan banyak persiapan, rancangan dan penelitian. Naskah yang merupakan bahan dari narasi berisi materi pelajaran yang diolah dan diselaraskan dengan apa yang ingin disampaikan dan ditunjukkan.⁴³ Media audiovisual untuk pembelajaran pendidikan agama Islam dapat memuat pesan-pesan pembelajaran agama Islam lebih menarik perhatian peserta didik. media audiovisual dapat menampilkan cerita yang menarik dan berkelanjutan dan

⁴² Teguh Trianton, *film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013), hal. 58

⁴³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, cet ke-16 (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hal. 91

kemudian dapat disimpulkan. Narasi dalam media audiovisual dapat memberikan permasalahan yang memerlukan pemecahan. Media audiovisual yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya:

a) Film

Film merupakan media yang sangat menarik untuk dijadikan media pendidikan. Film yang digunakan untuk media pendidikan harus ada kaitannya dengan materi yang disajikan, jangan sampai pemutaran film dalam proses pembelajaran tidak berkaitan dengan materi pelajaran atau bahkan jauh dari nilai-nilai pendidikan yang seharusnya diajarkan. Pemilihan film yang keliru akan membuat peserta didik semakin sulit untuk memahami pesan yang ingin disampaikan dalam proses pembelajaran tersebut.

Film yang pada dasarnya merupakan media hiburan apabila dijadikan sebagai media dalam proses pembelajaran akan membuat peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, selain itu film juga dapat diputar secara berulang-ulang untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Film merupakan media pendidikan yang cukup menyenangkan.

Film yang mengandung pesan-pesan Islami sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Film-film dokumenter negara-negara Islam dan negara-negara yang pernah

ditakhlukkan oleh Islam, film fiksi yang terdapat muatan-muatan sejarah Islam, akhlak terpuji dan tercela, film tokoh-tokoh Islam.

b) Televisi Pendidikan

Televisi mulai berkembang di Indonesia pada tanggal 24 Agustus 1962 bertepatan dengan diselenggarakannya pembukaan pesta olahraga Asean Games di Jakarta.⁴⁴ Televisi merupakan media massa berupa audi visual yang menyiarkan berbagai informasi dan hiburan untuk banyak orang. televisi merupakan media massa yang sangat digemari oleh banyak kalangan, dengan begitu televisi dirasa sangat efisien dalam menyampaikan berbagai informasi untuk pemirsanya. Seperti halnya radio, televisi juga tidak dapat diputar secara berulang-ulang.

Siaran televisi yang mengandung muatan pendidikan agama Islam terdapat dalam acara-acara dakwah-dakwah, sejarah Islam yang dikemas dalam bentuk dokumenter, berita-berita Islam, sinetron-sinetron bertemakan religius, dan *reality show* dengan tema religius. Televisi sebagai media pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas atau sekolah dan juga di luar pelajaran sekolah. Televisi dapat dijadikan media pembelajaran dalam kelas dengan cara melihat siaran ulang dan rekaman yang ada di internet.

⁴⁴ Ibid, Hafied Cangara, hal. 144

3) Contoh-contoh kelakuan

Contoh-contoh kelakuan merupakan semua yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik, orang tua, masyarakat) dalam proses pembelajaran baik berupa perkataan, gerakan tubuh, mimik wajah dan lain-lain. Contoh-contoh kelakuan ini dapat dipakai orang dewasa dalam pendidikan agama Islam misalnya saja dalam pelajaran praktik sholat, wudhu, tayamum, tajwid, dan lain sebagainya. Contoh-contoh kelakuan yang dilakukan langsung oleh orang dewasa dapat membuat anak lebih mudah memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam yang disampaikan dan dapat meneladani dan menirukan perkataan dan perilaku yang dicontohkan.

4) Media pendidikan yang bersumber dari masyarakat dan alam sekitar.

Media pendidikan tidak hanya segala sesuatu yang bisa ditampilkan oleh guru di dalam kelas/sekolah, namun media pendidikan juga bisa bersumber dari masyarakat ataupun dari alam sekitar. Media pendidikan jenis ini memang biasanya tidak diterapkan secara langsung di kelas/sekolah. Peserta didik diajak untuk melihat secara langsung media pendidikan yang ada di masyarakat atau di alam. Media pendidikan yang bersumber dari masyarakat dan alam sekitar dapat dipakai dalam pendidikan agama Islam, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Diajak untuk mengunjungi tempat-tempat peninggalan Islam, misalnya bekas-bekas kerajaan Islam.
- b. Diikutkan dalam berbagai kegiatan keagamaan, misalnya kegiatan penyembelihan hewan kurban pada hari raya idul adha.
- c. Diajak untuk melihat kekuasaan Tuhan dengan berkunjung ke kebun binatang, ke pantai, dan ketempat-tempat yang menunjukkan kekuatan dan keagungan Allah swt.

Media-media pendidikan diatas mempunyai kelebihan-kelebihan tertentu dalam mencapai tujuan belajar tertentu, dan sebaliknya mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu dalam mencapai tujuan belajar tertentu. Berhubungan dengan pendidikan agama Islam yang mencakup obyek belajar yang bersifat dunia, ghaib, dan juga akhirat maka guru harus dengan cermat memilih media pendidikan yang sesuai. Obyek belajar yang bersifat dunia bisa dipelajari langsung melalui alam sekitar, masyarakat, atau penjelasan konsep-konsep yang diberikan oleh guru melalui berbagai media pendidikan yang mendukung. Obyek yang bersifat ghaib atau yang berhubungan dengan akhirat dapat menggunakan media pendidikan yang mendukung dan untuk menambah pemahaman guru dapat dibantu dengan menggunakan al-Qur'an dan al-Hadis untuk mempermudah memahami dan membuktikan hal-hal ghaib dan yang berkaitan dengan akhirat.

B. Film Sebagai Media Pembelajaran

1. Pengertian Film

Film secara bahasa dapat diartikan *cinemathographie* yang berasal dari kata *cinema*, *tho*, *phytos* (cahaya), *graphie* (tulisan, gambar, citra), jadi film adalah melukis gerak dengan cahaya, untuk dapat melukis gerak dengan cahaya diperlukan alat khusus yang disebut dengan kamera.⁴⁵

Film menurut UU tahun 1992 nomor 8 pasal 1 adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan atau lainnya.⁴⁶

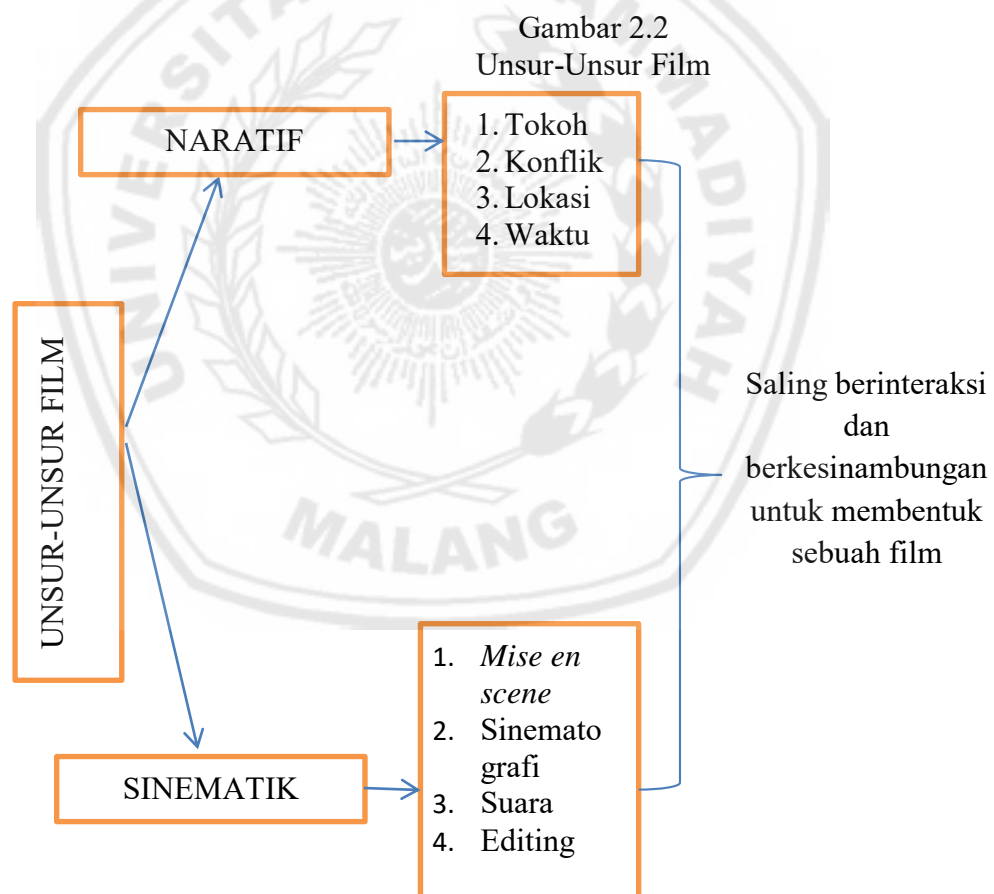
Film secara umum dapat dibagi menjadi atas dua unsur pembentuk yakni, unsur naratif dan unsur sinematik.⁴⁷ Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Masing-masing unsur tersebut tidak akan membentuk film jika hanya berdiri sendiri. Unsur naratif adalah bahan atau materi yang akan diolah, sementara unsur sinematik adalah cara

⁴⁵ <http://e-journal.uajy.ac.id/821/3/2TA11217.pdf>, di akses pada tanggal 2 mei 2017 pada jam 9.17 WIB

⁴⁶ Heru Effendy, *Industri Perfilman Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 63

⁴⁷ Himawan Prasasti, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hal. 1

atau cara untuk mengolahnya. Unsur naratif dalam film cerita adalah perlakuan terhadap cerita filmnya, sementara unsur sinematik atau sering merupakan aspek-aspek teknik pembentukan film. Unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen pokok yakni, *mise-en-scene*, sinematografi, *editing*, dan suara. Semua elemen tersenut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk gaya sinematik secara utuh. Unsur-unsur film dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Industri Perfilman Indonesia karangan Heru Effendy, sumber diolah, 2017.

Jenis-jenis film dapat dibagi menjadi film dokumenter, fiksi, dan eksperimental, ciri-ciri dari ketiga jenis film tersebut adalah sebagai berikut.⁴⁸

1) Film Dokumenter

- Tidak memiliki plot namun memiliki struktur
- Film berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan kejadian yang nyata.
- Tidak memiliki tokoh protagonis dan antagonis, konflik, serta penyelesaian
- Mudah dipahami

2) Film Fiksi

- Memiliki plot
- Film menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata.
- Memiliki karakter protaonis dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan, dan pengembangan cerita yang jelas.
- Mudah dipahami.

3) Film Eksperimental

- Tidak memiliki plot namun memiliki struktur
- Memiliki konsep formalisme (abstrak)
- Menentang kausalitas.
- Tidak mudah dipahami

⁴⁸ Ibid, Himawan Pratista, hal.4

2. Sejarah Film

Film muncul pada akhir abad ke-19 sebagai salah satu teknologi media massa, film pada awal kemunculannya masih kurang menarik, kemudian dalam perkembangannya, film menjadi salah satu media massa yang cukup populer, film dapat menarik pemirsanya dengan jumlah yang cukup besar.⁴⁹ Film menjadi media hiburan yang menyuguhkan cerita, panggung, musik, drama, humor, dan berbagai strategi teknis modern. Film merupakan media hiburan yang digunakan oleh sebagian masyarakat untuk mengisi waktu luang seperti waktu libur kerja, waktu libur sekolah, atau untuk mengisi waktu luang bersama keluarga dan teman. Film pada awal kemunculannya memiliki peminat yang cukup banyak namun setelah kemunculan televisi penonton film menjadi berkurang. Film yang mengalami penurunan jumlah penonton tidak mengurangi peran film sebagai media pertunjukkan dan media hiburan.

Sejarah film juga menunjukkan bahwa film dapat dijadikan sebagai media dokumenter untuk tokoh atau pahlawan. Munculnya gerakan film dokumenter dan munculnya sekolah seni merupakan bukti bahwa film bisa dijadikan media dokumenter. Walaupun dalam sejarah film menunjukkan film berfungsi sebagai media hiburan namun film juga dapat berperan untuk pembelajaran atau penerangan.⁵⁰

⁴⁹ Denis Mc. Quail, *teori Komunikasi Massa*, edisi 6 (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal: 35

⁵⁰ Ibid, Denis Mc Quail hal. 35

Perang dunia I membuat perubahan besar pada dunia film yaitu ‘Amerikanisasi’. Dampaknya adalah pemisahan film bioskop dan televisi, meskipun mengalami penurunan setelah terjadinya pemisahan tersebut, namun film cenderung berkembang. Perkembangan dunia film pada perang dunia II adalah industri film Eropa memberikan distribusi terhadap jenis-jenis budaya film dan menyatukan pendapat tentang pengertian film. Pemisahan antara televisi dan film bioskop membuat televisi mengambil sebagian besar penonton film terutama khalayak keluarga dan sebagian khalayak muda. Munculnya televisi juga mengalihkan aliran dokumentar sosial yang dulunya merupakan salah satu hal yang membuat film menjadi berkembang. Dokumenter biasa muncul di televisi dalam program jurnalistik, laporan khusus dan program skandal sosial.⁵¹

Program-program dokumenter yang disajikan yang di televisi bagaimanapun juga program-program tersebut tidak memiliki efek yang sama seperti film seni atau nilai keindahan film. Dampak positif dari pemisahan film dengan televisi adalah keuntungan khusus untuk film, misalnya saja, film tidak lagi sebagai tontonan umum namun lebih bersifat tontonan privasi. Film memberikan kendali seberapa besar jumlah penonton dan pemilihan khalayak penonton. Film pada dua generasi pertama digunakan oleh sebagian anak-anak muda untuk mengisi waktu luang, saat jalan-jalan dengan teman anak-anak muda

⁵¹ Ibid, Denis Mc Quail, hal. 36

sering memilih film sebagai alternatif mengisi waktu luang. Suasana bioskop yang gelap memberikan efek privasi dan kenyamanan untuk para penonton film.⁵² Sejarah perkembangan film yang mengalami naik turun dalam beberapa masa menjadikan film sebagai bagian dari budaya yang memiliki pengaruh yang sangat kuat untuk memberikan pertunjukan berupa hiburan dan juga sebagai pembujuk yang sangat efektif.

3. Perkembangan Film Di Indonesia

Produksi film di Indonesia mulai menunjukkan peningkatan, untuk kurun waktu tahun 2000 sampai 2004, katalog film Indonesia 1926-2007 yang disusun JB. Kristanto mencatat sebanyak 74 film telah beredar di bioskop. Artinya, dalam kurun lima tahun itu, rata-rata diproduksi hampir 15 film per tahun 2006. Tahun 2008 diperkirakan jumlahnya berkisar 100 buah film.⁵³

Kenyataanya sejak film pertama di produksi di Indonesia tahun 1926, 19 tahun sebelum Republik Indonesia merdeka hingga tahun 2006, kita tidak pernah memiliki industri film, syarat berjalannya sebuah industri film adalah terjalin utuhnya ketiga rantai pembentuk industri film, yaitu rantai produksi, rantai distribusi, dan rantai ekshibisi.⁵⁴ Rantai pembentuk industri film dapat digambarkan sebagai berikut:

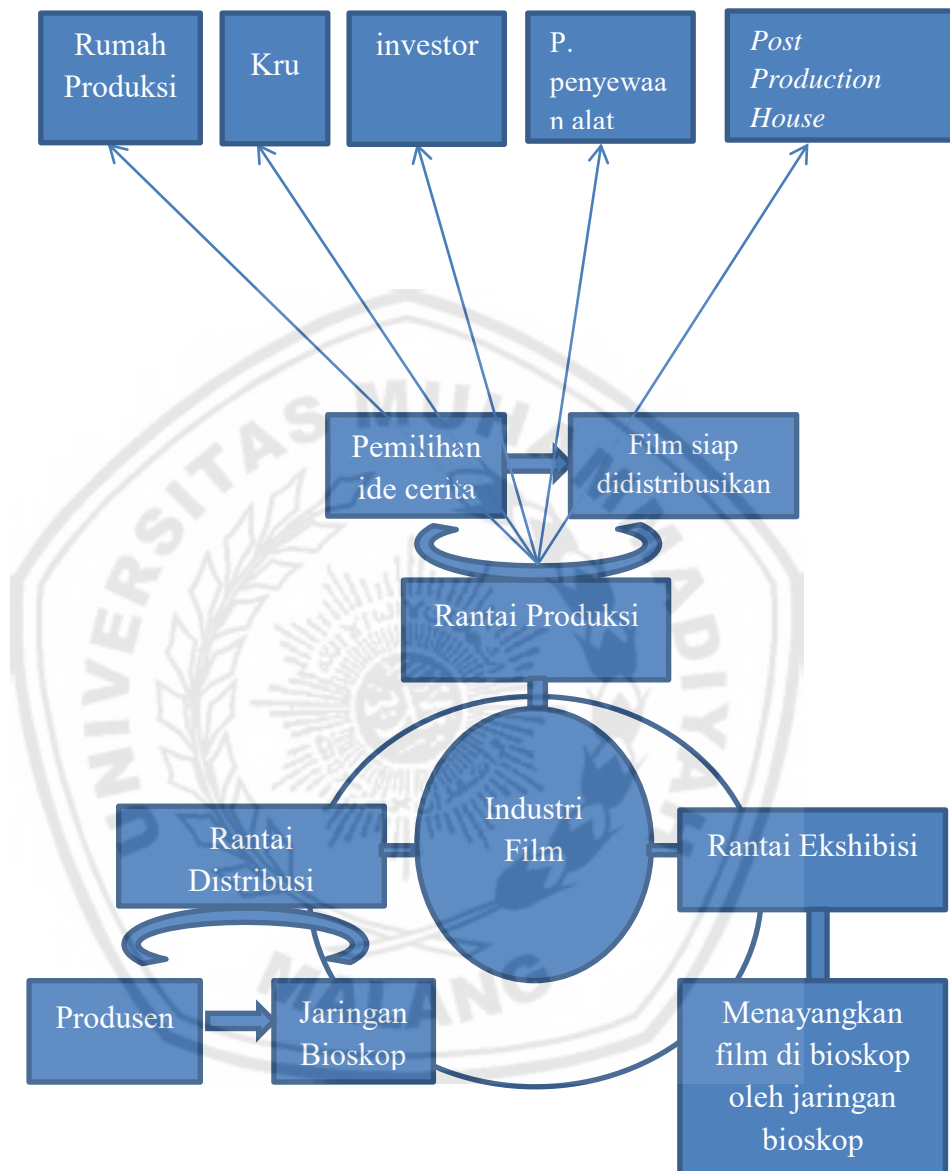
⁵² Ibid, Denis Mc Quail hal. 36

⁵³ Ibid, Heru Effendy, hal. 1

⁵⁴ Ibid, Heru Effendy, hal. 2

Gambar 2.3

Rantai Pembentuk Industri film



Sumber: Industri Perfilman Indonesia karangan Heru Effendy, sumber diolah, 2017.

Rantai produksi merupakan semua pekerjaan yang meliputi pemilihan ide cerita hingga film selesai dibuat dan siap untuk didistribusikan. rantai produksi meliputi semua kru, investor, rumah

produksi, perusahaan penyewaan alat, dan *post production house*. Rantai distribusi bertugas untuk menyalurkan film dari produsen ke jaringan bioskop. Rantai ekshibisi merupakan pekerjaan menayangkan film di bioskop oleh jaringan bioskop.

Tahun 1963 lebih dari dua ribu film bioskop yang diproduksi didanai oleh para produser ataupun eksekutif produser. sebagian mendapatkan beberapa dana pemberian dari pemerintah atau lembaga lain, namun dana tersebut tidak pasti. Dana hibah dari pemerintah ataupun dari lembaga lain tidak selalu diberikan setiap tahun, misalnya, tahun ini ada untuk dana di dunia film namun untuk lima tahun kedepan tidak ada lagi dana untuk dunia film.⁵⁵

Lembaga-lembaga keuangan tidak ada yang mau untuk menanamkan modal di dunia, satu-satunya lembaga investasi yang mengkhususkan diri dalam produksi film adalah PT. Investasi Film Indonesia (IFI). IFI adalah perusahaan yang mengumpulkan para investor yang berminat berinvestasi di film. Usia IFI masih kurang dari 4 tahun. Sebelum adanya IFI, produksi film belum dianggap sebagai lahan investasi yang layak oleh para investor. Dunia perfilman nasional ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1992 pasal 1. Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan:⁵⁶

1. Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan

⁵⁵ Ibid, Heru Effendy, hal. 6

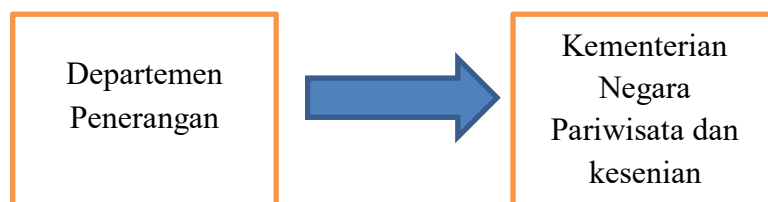
⁵⁶ Ibid, Heru Effendy, hal. 63-64

asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan lain-lainnya;

2. Perfilman adalah seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan, jasa teknik, pengeksporan, pengimporan, pengedaran, pertunjukkan, dan/atau penayangan film;
3. Jasa teknik film adalah penyediaan jasa tenaga profesi, dan/atau peralatan yang diperlukan dalam proses pembuatan film serta usaha pembuatan reklame film;
4. Sensor film adalah penelitian dan penelitian terhadap film dan reklame film untuk menentukan dapat atau tidaknya sebuah film dipertunjukkan dan/atau yang ditayangkan kepada umum, baik secara utuh maupun setelah peniadaan bagian gambar atau suara tertentu.

Gambar 2.4

Pengawas Film



Sumber: Industri Perfilman Indonesia karangan Heru Effendy, sumber diolah, 2017.

Bagan diatas menggambarkan bahwa pada masa era orde baru perfilman Indonesia berada di bawah pengawasan Departemen penerangan (Deppen). Presiden Abdurahman Wahid kemudian membubarkan Departemen Penerangan, sehingga pengawas perfilman Indonesia menjadi Kementerian Negara Pariwisata dan Kesenian yang saat ini bernama Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

film Indonesia pada tahun 2008 mencapai 100 judul. Jumlah produksi film yang cukup banyak ini disebabkan karena adanya antusias yang tinggi dari penonton film. Film dirasa sangatlah cocok untuk mengisi waktu luang terutama di kalangan anak-anak muda. Film bioskop merupakan salah satu hiburan yang cukup menarik untuk didatangi bersama teman ataupun dengan keluarga.⁵⁷

Film yang dikenal oleh banyak orang sebagai media hiburan, namun film juga memuat nilai-nilai pendidikan di dalamnya. Muatan pendidikan di dalam film tidak selalu bernuansa membosankan. Pendidikan yang dikemas secara menarik dalam sebuah alur film, akan membuat pesan pendidikan tersebut dapat diresapi dan dihayati dengan baik oleh penonton. Muatan pendidikan di dalam film baiknya adalah berupa anjuran ataupun ajakan yang halus, hal ini akan membuat dampak yang besar.

⁵⁷ Ibid, Heru Effendy, hal. 13

4. Film Sebagai Media Massa

Informasi sangatlah penting bagi masyarakat modern. Informasi dapat diperoleh dengan adanya komunikasi. Informasi atau pesan-pesan yang ditujukan untuk khalayak umum biasa disebut dengan komunikasi massa. Komunikasi massa dalam masyarakat merupakan suatu interaksi bertukar pesan dimana proses pertukaran pesan tersebut memakai suatu media tertentu.⁵⁸ Media adalah jembatan untuk menghubungkan informasi dengan masyarakat. Media tidak hanya dianggap sebagai sebuah sarana komunikasi untuk mendapatkan informasi, namun lebih dari itu media sudah menjadi bagian dari kebutuhan masyarakat, sehingga kehadiran media sangatlah dinanti-nanti. Komunikasi massa tidak berhasil dengan baik apabila tidak menggunakan media yang mempermudah untuk menyampaikan pesan.

Komunikasi massa merupakan suatu interaksi yang cara penyebaran kepada khalayak menggunakan peralatan modern dengan maksud untuk berbagai pengertian dengan banyak orang dimana pesan tersebut dapat diterima oleh publik.⁵⁹ Pesan-pesan yang ditujukan untuk khalayak umum dapat mengenai politik, ekonomi, kebudayaan, militer, kemasyarakatan, dan lain-lain.

Dunia modern saat ini membuat sistem komunikasi semakin rumit dan kompleks sehingga peran media sangatlah diperlukan.

⁵⁸ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, cet ke-5 (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 12

⁵⁹ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009)

Perkembangan komunikasi saat ini sangat di pengaruhi dengan adanya teknologi modern.

Teknologi modern telah menghasilkan media massa yang digunakan oleh khalayak untuk melakukan komunikasi massa. Media massa ini terdiri dari berbagai bentuk diantaranya adalah media elektronik (televisi, radio), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), buku, dan film.⁶⁰ Jenis-jenis media massa ini menyampaikan pesan kepada khalayak secara cepat dan serentak. Radio memberikan pesan kepada khalayak yang sedang mendengarkan siaran radio tersebut, televisi dan film memberikan pesan-pesan kepada khalayak yang sedang menonton televisi dan film tersebut, surat kabar dan majalah memberikan informasi kepada pembacanya. Media massa ini tersebar luas tanpa ada rintangan jarak, khalayak dapat menikmati berbagai informasi dari media massa secara bersamaan meskipun berbeda tempat.

Jenny Kitzinger menyatakan bahwa media membantu orang untuk mengetahui fakta, fase kehidupan, dan sejarah dunia. Media massa bukan lagi alat untuk menyampaikan informasi, akan tetapi, sudah menjadi instrumen yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat, dimana ketergantungan terhadap media sudah sangat tinggi.⁶¹ Masyarakat dalam kehidupannya tidak akan lepas dari

⁶⁰ Ibid, Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, hal. 5

⁶¹ Ibid, Deddy Mulyana, hal 241

kehadiran media, media memberikan kemudahan-kemudahan untuk mengakses informasi-informasi dan fakta-fakta dari berbagai penjuru dunia.

Media massa dapat mengubah masyarakat melalui informasi-informasi yang diberikannya. Media massa yang sebagian orang mengenalnya sebagai media hiburan namun perannya tidak hanya sebatas itu, media massa juga bisa mempengaruhi beberapa pandangan masyarakat. Media massa yang menyuguhkan informasi-informasi baru mengenai sosial dan budaya, ekonomi, hubungan sosial, agama dan politik perlahan-lahan dapat dimanipulasi melalui isi pesan-pesan dalam media massa tersebut. media massa merupakan sumber informasi yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang dengan demikian dapat membuat media massa mudah diterima dan dipakai oleh masyarakat.

Kehadiran media massa yang menjadi bagian dari kebutuhan masyarakat untuk menjadi sarana interaksi dengan manusia, masyarakat, dan negara. Informasi-informasi yang dihadirkan dalam media massa merupakan suatu usaha pencipta media massa untuk menciptakan suatu realitas baru. Masyarakat yang sudah menjadi bagian dari media massa akan menunjukkan sikap percaya dengan informasi yang diberikan oleh media massa tersebut dan akan membentuk suatu pandangan baru yang diperoleh dari media massa. Media massa juga dapat menghapus suatu pandangan dan kepercayaan

yang buruk dan tidak relevan lagi. Manusia banyak belajar dari media massa mengenai beragam hal baru, mendekatkan realitas yang jauh, bahkan mampu menggerakkan masyarakat untuk bertindak sesuatu. Besarnya pengaruh media massa untuk perkembangan masyarakat membuat media massa sulit untuk dijauhkan atau dihapus dari kehidupan masyarakat modern saat ini.

Kehadiran media massa dalam tatanan masyarakat modern sudah pasti tidak dapat dipungkiri. Media massa membuat batasan jarak dan waktu menjadi semakin memudar. Konsekuensi dari kehadiran media massa salah satunya adalah bahwa segala macam bentuk informasi kini menjadi terkomunikasikan secara masif dan relatif singkat. Satu pesan yang sederhana mampu terkirimkan ke belahan dunia yang lainnya dalam waktu yang sesingkat mungkin.⁶² Jangkauan media massa yang sangat luas yang tidak hanya meliputi informasi-informasi di satu negara namun media massa menjangkau informasi-informasi dari berbagai belahan dunia. Informasi-informasi dari media massa dapat memungkinkan suatu negara dapat mengetahui keadaan dan kondisi negara lain dengan cepat dan akurat. Hal lain yang dapat mempengaruhi suatu masyarakat adalah budaya-budaya dari negara lain yang dapat dengan mudah diketahui oleh suatu masyarakat melalui media massa membuat budaya tersebut tumbuh dalam masyarakat.

⁶² Deddy Mulyana dkk, *Ilmu Komunikasi; Sekarang dan Tantangan Masa Depan* (Jakarta: Kencana, 2011) hal. 470

Tumbuhnya suatu budaya asing dalam kehidupan masyarakat inilah yang menjadi perhatian. Budaya dari suatu negara tidak semuanya bisa dipakai untuk negara lain. Budaya yang diberikan media massa kepada masyarakat merupakan budaya yang positif, karena Hasil media massa merupakan suatu usaha untuk membentuk peradaban masyarakat modern yang lebih baik. Media massa meliputi berbagai komunikasi massa yaitu majalah, film, televisi, radio, buku, dan lain sebagainya.

Film sebagai media massa merupakan suatu respon terhadap penemuan waktu luang, libur kerja, dan waktu bersama keluarga.⁶³ Film merupakan salah satu media massa yang dihasilkan oleh karya seni budaya. Film adalah media audiovisual yang diputar lewat layar lebar. Film bagian dari media massa yang sangat populer dikalangan masyarakat.

Film tumbuh menjadi media massa yang memiliki pemirsa yang banyak di berbagai kalangan. Perkembangan film menunjukkan bahwa penonton film sempat menurun karena kemunculan televisi.⁶⁴ Televisi dianggap sebagai media massa yang sangat mudah dijangkau, penonton tidak perlu untuk pergi ke bioskop untuk menonton. Meskipun demikian, film merupakan media massa yang memiliki perbedaan diantaranya adalah film memberikan kesan privasi karena ruangan yang

⁶³ Ibid, Denis Mc Quail, hal. 35

⁶⁴ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, cet ke 9 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 58

gelap, film dapat menjadi tujuan saat jalan-jalan bersama keluarga ataupun dengan teman, dan film memberikan efek audio dan layar yang berbeda. Kelebihan film inilah yang membuat film masih menjadi media massa yang sangat populer dikalangan masyarakat sampai saat ini.

5. Film Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Film merupakan komunikasi sekunder yang prosesnya berlangsung sebagai berikut:⁶⁵

- Komunikator (*sender*) yang mempunyai maksud berkomunikasi dengan orang lain mengirimkan suatu pesan kepada orang yang dimaksud. Pesan yang disampaikan itu bisa berupa informasi dalam bentuk bahasa ataupun simbol-simbol yang bisa di mengerti kedua pihak.
- Pesan (*message*) itu disampaikan atau di bawa melalui suatu media atau saluran baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Komunikan (*receiver*) menerima pesan yang disampaikan dan menerjemahkan isi pesan yang diterimanya ke dalam bahasa yang dimengerti kedua pihak.
- Komunikan (*receiver*) memberikan umpan balik atau tanggapan atas pesan yang dikirimkan kepadanya, apakah dia mengerti atau memahami pesan yang dimaksud oleh si pengirim.

⁶⁵ Ibid, William L. River, hal. 197-198

Industri gambar gerak atau film, karena hubungannya yang unik dengan pasar massal budaya industri, sejak awal berkembang dengan berbagai karakteristik yang dimiliki industri penerbitan dan penyiaran. Teknik produksi dan produknya serba standar, kebijakannya berorientasi ke massa, dan semuanya serba besar. Fasilitas produksi terpusat secara vertikal dan horizontal.⁶⁶

Film yang dimaksud adalah media informasi melalui film suara sebagaimana diputar di gedung-gedung bioskop dan yang dapat dioperasikan diluar gedung bioskop, sejauh tempatnya gelap. Melalui media film, informasi dapat disampaikan secara teratur sehingga menarik untuk ditonton. Hal ini karena persiapan yang begitu mantap mulai dari naskah, skenario, *shooting*, *acting*, dan penyelesaiannya. Media film sebenarnya lebih bersifat *entertainment* (hiburan), bahkan bersifat komersial. Akan tetapi, film juga dapat dipergunakan sebagai media pendidikan.⁶⁷ Film sebagai media pendidikan merupakan salah satu inovasi dalam metode pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi dan komunikasi.

Film merupakan media massa berbentuk audiovisual. Film yang digunakan sebagai media pendidikan dimaksudkan agar komunikasi antara guru dan peserta didik akan lebih efektif dan efisien. Penggunaan film bertujuan agar interaksi antara guru dan peserta didik lebih bersifat

⁶⁶ Ibid, William L. River, hal. 197-198

⁶⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah, 2009), hal. 121

interaksi multi arah. Film dapat menjadi perangsang belajar, motivasi belajar, serta dapat membuat peserta didik mudah untuk memahami pelajaran dengan demikian siswa tidak akan mudah jenuh dan bosan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Tujuan pendidikan agama Islam yang meliputi berbagai ranah dan berbagai aspek memerlukan berbagai media yang tepat. Film merupakan salah satu media yang dapat dijadikan media pendidikan agama Islam, kelebihan film sebagai media pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:⁶⁸

- 1) Film mampu mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, pendidikan agama Islam yang di dalamnya memiliki cakupan pembahasan mengenai ibadah haji, sejarah kebudayaan Islam, dan pembahasan pendidikan agama Islam lainnya yang memiliki keterbatasan jarak dan waktu dapat disajikan dengan menggunakan media film secara menarik.
- 2) Film dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis, memuat tentang sejarah dan perkembangan Islam baik pada masa nabi, sahabat nabi dan seterusnya memiliki peristiwa-peristiwa penting dan menarik untuk diketahui dan dihayati dengan baik. Film dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa tersebut dalam naskah cerita yang menarik. Film dapat menunjukkan

⁶⁸ Ibid, Teguh Trianton, hal. 59

pengalaman langsung anak dengan menonton peristiwa-peristiwa secara langsung.

- 3) Film dapat membawa penonton dari satu tempat ke tempat yang lain atau dari masa yang satu ke masa yang lain. Film yang menyajikan sebuah kisah ditempat dan massa berbeda membuat peserta didik akan lebih memahami situasi dan kondisi sebenarnya. Menyuguhkan film bertemakan sahabat-sahabat nabi akan membawa peserta didik ke masa yang berbeda, film yang memiliki latar tempat yang berbeda misalnya bulan terbelah di langit Amerika film religi yang tempatnya berlatar di Amerika, 99 cahaya di langit Eropa merupakan film religi yang memiliki latar tempat di Eropa.
- 4) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat. Alur di dalam film akan mudah diingat, sehingga pesan yang ada di dalam film tersebut tidak akan mudah terlupakan.
- 5) Film dapat mengembangkan pikiran dan gagasan.
- 6) Film sangat mempengaruhi emosi. Alur cerita film yang menyuguhkan berbagai permasalahan akan membuat pemirsanya ikut dalam cerita tersebut. hal ini juga yang dapat peserta didik mudah mengingat pesan dalam film tersebut.

Film dapat dimasukkan ke dalam media pembelajaran pendidikan agama Islam dengan harapan dari inovasi pembelajaran tersebut adalah adanya hasil belajar yang tidak hanya mengarah pada

ranah kognitif saja, namun lebih dari itu pembelajaran diharapkan dapat masuk pada ranah afektif. Pendidikan agama Islam bukan hanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan semata namun pengetahuan yang telah di dapat dari hasil belajar tersebut peserta didik dapat mempraktikkan dan kemudian dihayati sehingga pengetahuan yang didapat tidak hanya ada dalam pikiran saja tapi juga dalam hati. Penghayatan pendidikan agama Islam dapat membuat peserta didik menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari baik hubungannya dengan Tuhan, hubungan dengan manusia lainnya dan hubungannya dengan lingkungan sekitar.

Media film dalam pembelajaran pendidikan agama Islam memberikan nuansa yang berbeda, pembelajaran yang biasanya hanya disampaikan secara lisan namun dengan menggunakan film isi pesan yang ingin disampaikan dikemas secara menarik melalui naskah yang dinarasikan oleh para aktor sehingga perhatian siswa lebih fokus pada pembelajaran. Meskipun film merupakan media pendidikan yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan, namun film memiliki beberapa kekurangan sebagai media pendidikan pendidikan agama Islam, yaitu:

- a. Film memiliki durasi yang cukup panjang yang banyak menyita waktu.
- b. Memerlukan alat-alat teknologi pendukung, misalnya komputer/laptop, LCD, dan lain-lain.

- c. Apabila tidak memperhatikan dari awal sampai akhir maka akan membuat peserta didik bingung dengan pesan yang terkandung dalam film tersebut.
- d. Penyajian film sebagai media pendidikan yang dapat dinikmati di rumah ataupun di sekolah merupakan film yang sudah lama dirilis, sedangkan yang baru dirilis hanya ada di bioskop.
- e. Apabila digunakan dalam proses pembelajaran di kelas maka perlu adanya kompetensi guru untuk menguasai media film, seperti cara memotong film agar film tidak terlalu menyita banyak waktu. Apabila film digunakan dalam bentuk potongan-potongan, maka guru harus pintar-pintar memilih film yang sesuai dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kekurangan-kekurangan film sebagai media pendidikan tidak membuat film menjadi media yang buruk untuk dijadikan media pendidikan agama Islam. Film dapat dijadikan media pendidikan agama Islam yang efektif apabila dapat memilih film yang tepat dan dapat mengaplikasikannya dengan tepat maka proses pembelajaran pendidikan agama Islam akan semakin efisien. Film yang digunakan dalam media pendidikan agama Islam dapat menyentuh perasaan. Film yang menyampaikan pesan-pesan ke dalam cerita yang dapat merajut ke hati akan membuat pemirsanya mengikuti jalan cerita, dapat merasakan emosi seperti senang, sedih, atau merasa kagum.